



TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING

Ika Lenaini

Jurusan Manajemen pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, ikalenaini@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 12-05-2021

Direvisi : 09-06-2021

Disetujui : 29-06-2021

Online : 30-06-2021

Kata Kunci:

Teknik

Sampel

Purposive

Snowball

Keywords:

Technique

Sample

Purposive

Snowball

ABSTRAK

Abstrak: Dalam penelitian kualitatif, komponen yang sangat berarti salah satunya merupakan pemilihan dari responden yang hendak digunakan dalam riset. Semacam halnya dalam riset kuantitatif, dalam riset kualitatif butuh terdapatnya tehnik sampling. Biasanya periset kualitatif kerap memakai tehnik sampling purposif buat memastikan responden yang hendak digunakan dalam riset. Meski kita ketahui kalau masih banyak tipe tehnik sampling yang bisa digunakan dalam riset kualitatif. Fokus ulasan pada makalah ini ialah, metode pengembangan sample purposive serta snowball sampling. Dimana, Sampling Purposif (Purposive sampling) ialah tata cara yang di jalani oleh periset dalam memastikan kriteria menimpa responden mana saja yang bisa diseleksi sebagai sampel. Sebaliknya snowball sampling, ialah Metode sampling dicoba dengan metode memakai data ilustrasi awal buat mengenali ilustrasi yang lain yang penuhi kriteria.

Abstract: In qualitative research, one of the most significant components is the selection of respondents to be used in research. Similar to quantitative research, in qualitative research there is a need for sampling techniques. Usually qualitative researchers often use purposive sampling techniques to ascertain which respondents are to be used in research. Although we know that there are still many types of side techniques that can be used in qualitative research. The focus of the review in this paper is, purposive sample development methods and snowball sampling. Where, Purposive Sampling (purposive sampling) is a procedure that is followed by researchers in ensuring that the criteria override any respondents who can be selected as a sample. On the other hand, snowball sampling, is a sampling method tried by using initial illustration data to identify other illustrations that meet the criteria.



Crossref

<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Riset ialah sesuatu aktivitas ilmiah yang dikerjakan dengan alasan kuatnya harapan keingintahuan manusia yang dilakukan dengan menggunakan metodologis, sistematis serta tidak berubah-ubah. Metodologis berarti cocok dengan tata cara ataupun metode yang berlaku, sistematis merupakan penerapannya bersumber pada sesuatu sistem, serta tidak berubah-ubah berarti tidak terdapat hal-hal yang berlawanan. Dengan begitu, riset ialah sesuatu fasilitas manusia guna menguatkan, membina dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Pastinya dalam melaksanakan aktivitas riset diperlukan tahapan-tahapan suatu proses buat membongkar permasalahan secara sistematis dengan tata cara tertentu. Penataan latar belakang kasus serta tujuan riset, penataan kerangka teoritis serta konsepsional, formulasi hipotesa riset (apabila dibutuhkan), pengumpulan informasi, yang tadinya mencari ilustrasi terlebih dulu dengan memakai bermacam metode sampling, berikutnya melakukan pengolahan informasi yang setelah itu secara bertepatan ataupun berkesinambungan melaksanakan analisa informasi, serta pada kesimpulannya menyusun suatu laporan riset. Dalam membuat laporan riset, pada kesimpulannya dapat menghasilkan rumusan yang mencakup hasil

dari tujuan riset serta penyusunan jurnan ataupun pendapat bersumber pada pengurusan informasi hasil riset. Maka dari itu pada jurnal ini hendak mangulas tata cara pengambilan ilustrasi, 2 antara lain ialah purposive serta snowball sampling.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui *library research*. Dalam Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sumber dari pustaka, membaca, dan mencatat serta untuk mengevaluasi data yang diperoleh dari perpustakaan tidak mesti dilaksanakan riset lapangan (Danandjaja, 2014; Khatibah, 2011). *Library research* memerlukan sebuah pemikiran dari hasil penelitian pustaka serta hasil pemikiran penulis yang dicantumkan terkait dengan teknik pengambilan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Bahan tersebut didapat dari berbagai jurnal penelitian, laporan penelitian, buku dan makalah yang berkaitan dengan kajian Pustaka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Purposive Sampling*

Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Misalnya hendak dicoba riset tentang mutu santapan, hingga sumber informasinya merupakan orang yang pakar dalam bidang santapan. Bila melaksanakan riset tentang politik hingga yang jadi ilustrasi merupakan orang yang pakar dalam bidang politik. Ilustrasi ini lebih sesuai digunakan buat riset kualitatif ataupun penelitian- penelitian yang tidak melaksanakan generalisasi.

Bersumber pada uraian *purposive sampling* tersebut, terdapat 2 perihal yang sangat berarti dalam memakai metode sampling tersebut, ialah non random sampling serta menentukan karakteristik spesial cocok dari hasil riset oleh periset itu sendiri. Tidak hanya itu, *Purposive sampling* bagi para pakar bagaikan berikut: (Sugiono, 2010)

- a. Arikunto (2006) pengertiannya merupakan: metode mengumpulkan

ilustrasi dengan tanpa bersumber pada random, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

- b. Otoatmodjo (2010) pengertiannya merupakan: pengambilan ilustrasi yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu semacam sifat-siat populasi maupun identitas yang dikenal tadinya.
- c. Menurut Sugiyono (2010) pengertiannya merupakan: metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.

Adapun Tujuan terpenting dari pengambilan sampel dengan cara ini ialah (Arikunto, Suharsimi, 2003).

- a. Berpusat pada ciri tersendiri dari sebuah populasi yang menarik, yang hendak membolehkan periset menanggapi persoalan riset.
- b. Sampel yang diteliti diharapkan tidak mewakili populasi, namun periset yang mengejar desain riset tata cara kualitatif ataupun kombinasi, perihal ini tidak dikira sebuah kelemahan.

Misalnya Banyak suku di dunia yang mempunyai keyakinan agama, misalnya warga Bali menganut sinkretisme yang dikira kombinasi Hindu serta Budha. Untuk periset yang berencana menekuni budaya negara- negara Asia Tenggara, dianjurkan supaya mereka memilah strata memakai judgemental sampling sebab kepercayaan agama dikira sangat sensitif di belahan dunia ini.

Sebab kepekaan topik, bila sampel dari mereka yang mempunyai pengetahuan yang cocok terbuat serta riset dicoba dengan ilustrasi tersebut, hasilnya hendak sangat akurat. Metode pengambilan ilustrasi probabilitas kerap kali menciptakan hasil yang berganti dalam permasalahan semacam itu.

Kelebihan *Purposive Sampling*.

- a) Sampel terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

- b) Teknik ini ialah metode yang mudah untuk dilaksanakan.
- c) Sampel terpilih umumnya merupakan orang atau personal yang gampang ditemui ataupun didekati oleh periset.

Kekurangan Purposive Sampling.

- a) Tidak terdapat jaminan kalau jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah.
- b) Dimana tidak sebaik sample random sampling.
- c) Bukan termasuk tata cara random sampling.
- d) Tidak dapat digunakan generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

Tujuan pengambilan sampel (sampling) ialah guna mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum didalam sampel, serta guna melaksanakan generalisasi dan mengevaluasi kriteria populasi. Perihal ini dicoba sebab periset tidak bisa melaksanakan penelitian secara langsung pada seluruh unit analisis ataupun orang yang terletak dalam populasi riset. Periset menarik informasi dari sebagian populasi yang diucap ilustrasi buat mewakili populasi. Dalam memilah metoda sampling yang hendak digunakan, dibutuhkan evaluasi anggaran bayaran riset, batas waktu riset, ketersediaan pengetahuan yang berkaitan dengan populasi, data dimensi populasi, aksesibilitas terhadap unit observasi, tingkatan generalisasi yang mau dicapai, serta kesiapan sarana penunjang. Pemakaian campuran dengan menggunakan berbagai metoda pengambilan ilustrasi universal digunakan dalam sesuatu riset dalam menggapai tujuan riset serta membagikan hasil riset yang bermutu, akurat, memenuhi kriteria, bisa dipercaya serta diandalkan. (Neuman, W.L, 2003)

2. *Snowball Sampling*

Metode *sampling* merupakan metode yang dipakai buat memastikan sampel. Jadi, suatu riset yang baik haruslah mencermati serta memakai suatu metode dalam menetapkan sampel yang hendak diambil untuk dijadikan subjek riset. *Snowball sampling* ialah salah satu tata cara dalam pengambilan sample dari sesuatu populasi. Dimana *snowball sampling* ini merupakan metode non probability sampling

(sample dengan probabilitas yang tidak sama). Dimana tata cara pengambilan sample semacam ini spesial digunakan buat data-data yang bertabiat komunitas dari subjektif responden/sample, ataupun dengan kata lain objek sample yang kita mau sangat sangat jarang serta bertabiat mengelompok pada sesuatu Himpunan. Dengan kata lain *snowball sampling* tata cara pengambilan sampel dengan secara berantai (multi tingkat). Komentar lain berkata kalau metode *sampling snowball* (bola salju) merupakan metoda sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain, umumnya metoda ini digunakan buat menarangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi (sosiometrik) sesuatu komunitas tertentu. (Salganik, M.J., Douglas D.H, 2007)

Misalnya seseorang periset mau mengenali pemikiran kalangan lesbian terhadap lembaga pernikahan. Periset mencari satu orang perempuan lesbian serta setelah itu melaksanakan wawancara. Sehabis itu, periset tadi memohon kepada perempuan lesbian tersebut buat dapat mewawancarai sahabat lesbian yang lain. Sehabis jumlah perempuan lesbian yang telah diwawancarainya dirasa lumayan, periset dapat mengentikan pencarian perempuan lesbian yang lain. Perihal ini dapat pula dicoba pada pencandu narkotik, para gay, ataupun kelompok sosial lain yang eksklusif (tertutup).

Pada penerapannya, metode *sampling snowball* merupakan sesuatu metode yang multistap, didasarkan pada analogi bola salju, yang diawali dengan bola salju yang kecil setelah itu membengkak secara bertahap sebab terdapat akumulasi salju kala digulingkan pada hamparan salju. Ini diawali dengan sebagian orang ataupun permasalahan, setelah itu meluas bersumber pada hubungan terhadap responden. Responden bagaikan sampel yang mewakili populasi, kadangkala tidak gampang didapatkan langsung dilapangan. Buat bisa menciptakan ilustrasi yang susah diakses, ataupun buat mendapatkan data dari responden menimpa kasus yang khusus ataupun tidak jelas nampak di dunia nyata, hingga metode *sampling snowball* ialah salah satu metode yang bisa

diandalkan serta sangat berguna dalam menciptakan responden yang diartikan bagaikan target riset lewat keterkaitan ikatan dalam sesuatu jaringan, sehingga tercapai jumlah ilustrasi yang diperlukan.

Populasi yang sesuai buat pelaksanaan *snowball sampling* merupakan suatu kelompok yang berkepribadian tunggal. Artinya, mempunyai medan kelompok yang tertentu. Ciri spesial untuk tim yang bisa diseleksi buat berperan serta bagaikan ilustrasi merupakan bagaikan berikut : (Supriyanto, 3006)

- 1) Kelompok yang bertabiat sangat jarang dalam seluruh aspek. Contohnya dari bangsa serta ras. Di Indonesia sendiri, permasalahan dengan suku serta ras yang semula mempunyai anggota besar setelah itu jadi sangat jarang lumayan banyak. Paling banyak di wilayah pedalaman.
- 2) Komunitas yang memiliki kegemaran yang khas, apalagi anti mainstream. Mereka biasanya mempunyai jumlah member yang masih terbatas. Walaupun di masing-masing wilayah ada komunitas seragam, tetapi data umumnya Cuma didapatkan lewat golongan internal kelompok.
- 3) Grup buat rekanan seprofesi yang dibangun dengan tujuan memudahkan komunikasi serta menguatkan koneksi satu sama lain.

Pada dasarnya, pengaplikasian *snowball sampling* merupakan suatu tata cara pengambilan sampel dengan khasiat data yang sangat bernilai buat suatu riset. Tidak hanya mengangkut tema ataupun sampel yang berbeda, bahan yang didapatkan pula kadangkala tidak terduga. Namun pasti saja metode tersebut mempunyai kelemahan serta resiko yang wajib dialami oleh analis bersangkutan..

Snowball sampling juga mempunyai keunggulan serta kekurangan. Diantara kelebihan pelaksanaan *snowball sampling* adalah: (Hakim, A.H.R & Pramukanto, J.A, 2013)

- 1) Riset dapat diawali dengan data dini yang sangat sedikit sebab bersamaan meningkat responden, informasi yang didapat terus menjadi meluas serta perinci. Perihal ini disebabkan metode *sampling* berjenjang

menolong mengecil pada populasi homogen pada skala lebih kecil dengan ciri ilustrasi yang lebih kokoh

- 2) *Snowball sampling* bisa menolong guna mengekspos kelompok responden yang tadinya kurang menemukan atensi serta susah ditemui.
- 3) Hasil akhir riset lumayan akurat, paling utama apabila jumlah responden terus bertambah.

Sebaliknya dari sisi kekurangannya, *sampling* berjenjang mempunyai akibat seperti berikut.

- 1) Waktu, bayaran, serta tenaga yang dikeluarkan bisa berlipat ganda bila periset tidak dapat menciptakan jaringan responden dengan kilat.
- 2) Hasil riset dapat seluruhnya meleset ataupun tidak akurat bila periset sembarangan ataupun kurang berjaga-jaga dalam membangun jaringan responden. Umumnya perihal ini bisa terjalin apabila analis sangat berambisi menuntaskan riset tetapi susah menemukan responden sehingga asal memilah.
- 3) Risiko pengaplikasian relatif besar, paling utama apabila menyangkut riset dengan tema kontroversial ataupun responden dengan bukti diri individu ataupun komunitas yang sepatutnya tidak terekspos.

3. Metode Pengambilan *Purposive* dan *Snowball sampling*

a) *Purposive Sampling*

Rumus dalam memastikan jumlah ilustrasi bersumber pada *purposive* sangat dilematis. Karena walaupun kamu sudah mengenali jumlah populasi yang hendak diteliti. Namun umumnya jumlah populasi tersebut tidak mencukupi apabila kamu berupaya buat mempraktikkan rumus sederhana *random sampling* sebab terdapatnya kriteria tertentu. Oleh sebab itu, seluruh keputusan kembali ke tangan sang periset, apakah ia lebih menekankan jumlah yang memadai ataupun ketatnya persyaratan pada sampel.

1) Tata Cara Purposive Sampling

Purposive sampling, yang harus peneliti lakukan adalah melakukan evaluasi terhadap populasi yang digunakan serta membuang yang tidak sesuai untuk dijadikan sampel. Dalam Penelitian yang menggunakan metode *purposive sampling* dapat dilaksanakan dengan berbagai jenis tergantung pada tujuan penelitian mereka: (Patton, M, 1990)

- a. *Maximum Variation, Maximum Variation* sampling diucap pula bagaikan *heterogeneous sampling*. Dengan cara *purposive sampling* ini, subjek riset dilihat lewat bermacam sudut pandang yang tepat. Tujuan dari tata cara ini ialah buat membagikan data sebanyak bisa jadi tentang kejadian ataupun fenomena yang diteliti. Untuk contoh, kala seorang melaksanakan telaah komentar menimpa sesuatu permasalahan. Periset hendak membenarkan kalau ia hendak berdialog dengan orang yang berbeda sebanyak bisa jadi buat membangun pemikiran yang kokoh tentang permasalahan tersebut bersumber pada sudut pandang publik.
- b. *Homogeneous, Homogeneous purposive sample* merupakan ilustrasi yang diseleksi sebab mempunyai ciri ataupun kumpulan ciri yang sama, misalkan kesamaan dalam perihal umur, budaya pekerjaan ataupun pengalaman hidup. Metode ini berfokus pada kesamaan ciri serta gimana hubungannya dengan topik yang lagi diteliti. Salah satu contoh *purposive sampling* tipe ini merupakan bila seorang mempelajari dampak samping jangka panjang dari bekerja buruh di pabrik asbes, hingga sampel yang diambil wajibenuhi kriteria sudah

bekerja buruh di pabrik asbes sepanjang 20 tahun ataupun lebih.

- c. *Typical Case Sampling, Typical case sampling* ialah tipe tata cara *purposive sampling* yang dicoba kala periset mau menekuni sesuatu fenomena ataupun tren terhadap anggota populasi yang dipertimbangkan bagaikan "tipikal" ataupun rata-rata.
- d. *Extreme / Deviant Case Sampling, Extreme / Deviant Case Sampling* digunakan kala seseorang mau meneliti *outlier* (pencilan) yang menyimpang dari suatu fenomena, isu atau tren tertentu.

2) Rumus Memastikan Dimensi Sampel

Purposive sampling sering digunakan pada riset kualitatif ataupun analisis eksploratori. Perihal ini berarti terus menjadi sampel terus menjadi baik sebab inferensi tidaklah tujuan utamanya. Banyaknya dimensi sampel tergantung pada alibi pengambilan sampel serta tipe metode *purposive sampling* mana yang digunakan. Mengenai seberapa baik sampel bisa mewakili populasi (representatif) tidaklah tujuan utama dari penelitian.

3) Ketentuan Penggunaan *Purposive Sampling*

Purposive sampling hendak efisien pada situasi-situasi berikut :

- a. Anggota populasi yang sesuai kriteria peneliti terbatas jumlahnya
- b. Peneliti memiliki pengetahuan yang lumayan guna membuat kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel sehingga sampel yang diseleksi sudah penuh tujuan riset. (Etika, 2016)

b) *Snowball sampling*

1) Teknis Penerapan *Snowball Sampling*

Merupakan metode pengambilan ilustrasi bola salju. Disebabkan teknis pelaksanaannya dimana sampel diperoleh secara bergulir lewat satu responden

buat memperoleh responden berikutnya. Responden terpilih mempunyai tingkatan kegunaan yang sistematis. Ciri ilustrasi awal diseleksi dari orang ataupun kelompok yang menampilkan sikap cocok tujuan riset. Penetapan tersebut bersifat mengontrol secara general oleh analis sehingga dibuat ketepatan kepribadian ilustrasi cuma menggapai 60-80%. Berikutnya, responden awal hendak dimohon menunjuk calon ilustrasi berikutnya di mana dikenal mempunyai ciri yang lebih mendekati.

Model pemilihan tersebut hendak kesekian kali sampai memperoleh ilustrasi dengan persentase ciri 99%. Metode tersebut serupa dengan bola salju yang digulirkan dari puncak ke lereng bukit dimana ukurannya terus menjadi membengkak, dimana sampling bersangkutan karakteristiknya terus menjadi cocok. Karena seperti itu metode pengambilan ilustrasi itu dinamakan snowball sampling.

2) Karakteristik Spesial Snowball Sampling

Ciri spesial dari tim yang bisa diseleksi buat berpartisipasi bagaikan ilustrasi merupakan bagaikan berikut:

- a. Kelompok yang bertabiat sangat jarang dalam seluruh aspek. Misalnya dari suku serta ras. Di Indonesia sendiri, permasalahan dengan suku serta ras yang semula mempunyai anggotabesar setelah itu jadi sangat jarang lumayan banyak. Paling utama di wilayah pedalaman.
- b. Komunitas dengan hobi yang unik, apalagi anti mainstream. Mereka biasanya mempunyai jumlah member yang masih terbatas. Walaupun di masing- masing wilayah ada komunitas seragam, tetapi data umumnya cuma dapat didapatkan lewat golongan internal kelompok.

- c. Grup untuk rekanan seprofesi yang dibangun dengan tujuan memudahkan komunikasi serta memperkuat koneksi satu sama lain.

Pada penerapannya, metode sampling snowball merupakan sesuatu metode yang multistahap, didasarkan pada analogi bola salju, yang diawali dengan bola salju yang kecil setelah itu membengkak secara bertahap sebab terdapat akumulasi salju kala digulingkan dalam hamparan salju. Ini diawali dengan sebagian orang ataupun permasalahan, setelah itu meluas bersumber pada hubungan- hubungan terhadap responden. Responden bagaikan ilustrasi yang mewakili populasi, kadangkala tidak gampang didapatkan langsung di lapangan. Buat bisa menciptakan ilustrasi yang susah diakses, ataupun buat mendapatkan data dari responden menimpa kasus yang khusus ataupun tidak jelas nampak di dunia nyata, hingga metode sampling snowball ialah salah satu metode yang bisa diandalkan serta sangat berguna dalam menciptakan responden yang diartikan bagaikan target riset lewat keterkaitan ikatan dalam sesuatu jaringan, sehingga tercapai jumlah ilustrasi yang diperlukan.

Dalam sampling snowball, identifikasi dini diawali dari seorang ataupun permasalahan yang masuk dalam kriteria riset. Setelah itu bersumber pada ikatan keterkaitan langsung ataupun tidak langsung dalam sesuatu jaringan, bisa ditemui responden selanjutnya ataupun unit ilustrasi selanjutnya. Demikian seterusnya proses sampling ini berjalan hingga diperoleh data yang lumayan serta jumlah ilustrasi yang mencukupi serta akurat buat bisa dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian. (Widodo, E., Mukhtar, 2000)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian yang dikemukakan, dapatlah dikatakan kalau alternatif purposive sampling bisa jadi efisien kala beberapa orang yang bisa berperan untuk menjadi sumber informasi primer sebab watak desain riset, iktikad serta tujuan riset. Kebalikannya dengan terdapatnya tujuannya berbeda bergantung pada tipe metode pengambilan sampel dengan tujuan tertentu yang digunakan. Misalnya, dalam pengambilan sampel homogen, unit diseleksi bersumber pada kesamaan karakteristiknya sebab ciri tersebut jadi atensi spesial periset. Kebalikannya, pengambilan sampel permasalahan kritis kerap digunakan dalam riset eksplorasi serta kualitatif buat memperhitungkan apakah fenomena yang menarik itu terdapat (diantara alibi lain).

Sedangkan itu, Prosedur penerapan metode sampling snowball dicoba bertahap dengan wawancara mendalam serta kuesioner. Pada pelaksanaannya, metode sampling snowball mempunyai kelebihan serta kekurangan. Buat menggapai tujuan riset serta mempermudah penerapannya, hingga butuh strategi yang efektif serta efisien supaya riset tidak banyak menyita waktu, hemat bayaran serta tenaga, tetapi senantiasa penuhi kriteria riset, ialah akurat, bisa dipercaya, bisa diandalkan serta representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga pemerintah atau mitra penelitian atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, (2003) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Etikan, Ilker. 2016. *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. American Journal of Theoretical and Applied Statistics.
- Hakim, A.H.R. & Pramukantoro, J.A. (2013). Pengaruh perpaduan metode pembelajaran snowball throwing dengan talking stick terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro*. 1(1): 11-20
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Fifth Edition. Boston: Pearson Education.
- Patton, M. (1990). *Qualitative evaluation and research methods*. California: Sage Publications

Salganik, M. J., Douglas D. H. (2007). Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respondent-Driven Sampling. *Journal Sociological Methodology*, 34(1).

Supriyanto. (2006). Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 3(1)

Widodo, E., Mukhtar (2000). *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz.